

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Dunia pendidikan ada hubungan atau keterkaitan antara pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain yang berguna untuk terlaksananya proses pendidikan, berupa informasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang tertuju kepada tujuan yang dicapai.

Sains berkaitan dengan cara tahu tentang alam secara sistematis sehingga sains bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya memberikan pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Sugiharto, 2008).

Menurut Iskandar (2010: 8) Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Rendahnya pencapaian mutu hasil pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, cenderung akan mempengaruhi rendahnya pencapaian hasil pendidikan di tingkat selanjutnya.

Pada peserta didik SD masih menggunakan pola pikir yang konkret, maka dalam proses pembelajaran IPA pada materi gaya listrik harus dibantu menggunakan media agar pembelajaran menjadi lebih konkret. Hal ini berarti pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual atau perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih efektif dan menyenangkan.

Maka guru sebagai pendidik wajib membimbing dan mengajarkan IPA dengan baik agar tujuan pelajaran IPA dan proses pembelajaran Sekolah Dasar dapat tercapai.

Menurut Widi (2014: 11) “Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki”.

Faktor lingkungan belajar peserta didik adalah bentuk strategi yang diciptakan guru dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA dan menggunakan konsep IPA. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru, dan apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebagai pendidik, guru harus menguasai banyak strategi dan model dalam mengajarkan pembelajaran IPA dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Materi IPA tentang gaya listrik merupakan gaya yang terbentuk pada benda yang bermuatan listrik. Materi gaya listrik membutuhkan media benda konkret karena pada materi gaya listrik tidak bisa dipikirkan secara logika. Media benda konkret adalah alat bantu pembelajaran berupa benda-benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dsb. Kelebihan media benda konkret adalah dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, memberikan rangsangan belajar, dan mengaktifkan respon peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV B SDN SINGOSARI Gresik, menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah adalah, kurang maksimalnya media sehingga guru menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran. Pembelajaran IPA seperti ini akan membuat peserta didik merasa bosan, jenuh, dan kurang menyenangkan. Pendidik masih belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku saja

tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran IPA sehingga kurang sesuai dengan karakteristik materi gaya listrik yang disampaikan. Dengan media benda konkrit dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, memberikan rangsangan belajar, dan mengaktifkan respon peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Untuk memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale menjelaskan Pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah *direct purposeful experience* yaitu pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan, objek, binatang, manusia dan sebagainya. Tingkat kedua adalah pengalaman yang diperoleh dari kontak melalui model, benda tiruan atau simulasi (*contrived expence*). Pengalaman tingkat berikutnya adalah *Dramatized Experience Verbal Symbol*, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui permainan (permainan pengajaran), sandiwara boneka, permainan peran, drama sosial atau psikologis. Melalui pengalaman langsung (konkrit) guru harus menggunakan media/alat bantu pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Sehingga peserta didik lebih memahami dan mengerti tujuan materi yang disampaikan serta dalam proses pembelajaran peserta didik tidak bosan dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif Taniredja (2014: 164). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD paling tepat untuk mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep-konsep sains lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B pembelajaran IPA tentang materi gaya listrik, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran sebelumnya guru tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan buku pembelajaran untuk menjelaskan materi, sehingga peserta didik hanya berangan-angan saja, maka peneliti menggunakan media elektromagnetik, sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat. Apabila guru (peneliti) menggunakan media elektromagnetik dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami, mengerti, dan menguasai tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari, karena peserta didik dapat melihat secara langsung benda yang akan ditampilkan oleh guru untuk diamati peserta didik.

Menurut penelitian (Purwati, 2013) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Giki I Surabaya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Giki 1 Surabaya.

Berdasarkan paparan masalah di atas maka penulis bermaksud membuat penelitian dengan judul: “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Elektromagnetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media elektromagnetik ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media elektromagnetik ?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media elektromagnetik pada mata pelajaran IPA di kelas IVB SDN SINGOSARI GRESIK ?
4. Bagaimana respon peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media elektromagnetik pada mata pelajaran IPA kelas IVB di SDN SINGOSARI GRESIK ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media elektromagnetik ?
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media elektromagnetik?
3. Mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media elektromagnetik pada mata pelajaran IPA di kelas IVB SDN SINGOSARI GRESIK ?
4. Mendeskripsikan respon peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media elektromagnetik pada mata pelajaran IPA kelas IVB di SDN SINGOSARI GRESIK ?

D. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian dilakukan pada kelas IVB SDN SINGOSARI kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik Semester II dengan kurikulum K13
2. Materi yang akan diajarkan tentang materi gaya listrik pada Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).
- b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada media benda konkret dan strategi model pembelajaran STAD untuk mencapai hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan agar peserta didik dapat mengoptimalkan pembelajaran bernuansa kerja team untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik agar hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media benda konkret sebagai salah satu alternatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPA.

c. Bagi Sekolah

Menghadirkan media konkret dalam setiap pembelajaran terutama pelajaran IPA.

d. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain untuk penulisan yang relevan, serta dapat menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa.